

Urgensi Pemenuhan SDM Ekonomi Syariah

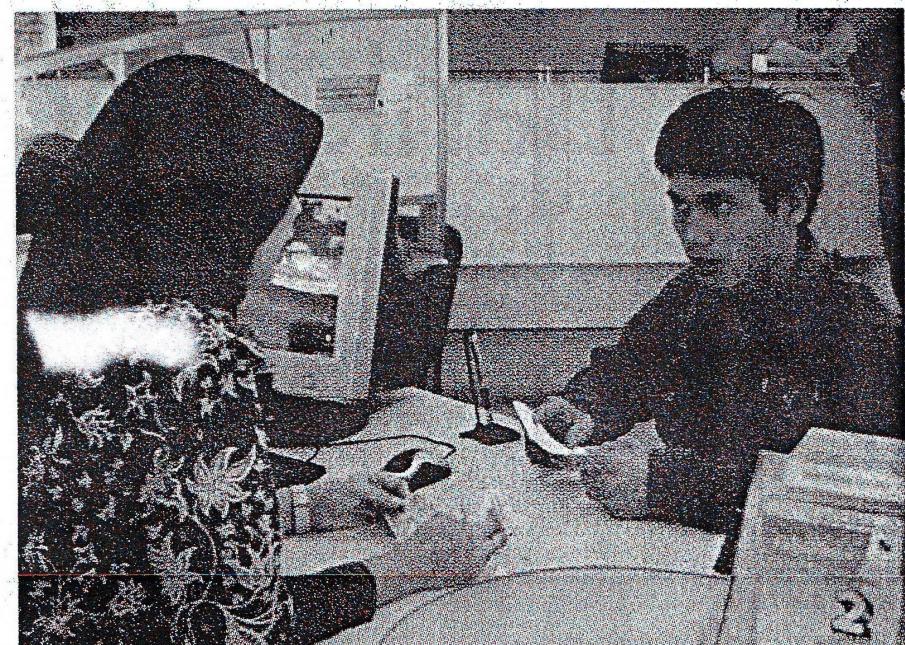
"Fenomena perkembangan perekonomian syariah di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat menggembirakan. Namun, pada sisi lain muncul kekhawatiran jika dilihat dari kesiapan sumberdaya manusia (SDM) dan kelembagaannya dalam mendukung perkembangan tersebut."

Kepeloporan kalangan praktisi tanpa didukung oleh SDM dan kelembagaannya yang memadai tidak saja pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan itu sendiri, bahkan dapat merusak citra perekonomian syariah di masa yang akan datang. Tidak kompetennya SDM dan tidak siapnya kelembagaannya pendukung dapat menyebabkan kalangan praktisi mengedepankan pragmatisme dalam praktek di lapangan dan pada akhirnya menimbulkan kesan bahwa perekonomian syariah ternyata sama saja dengan sistem konvensional" (FEM IPB, 2009).

dalam waktu yang relatif singkat (2015) tidaklah mudah. Saat ini program-program pendidikan (diploma, sarjana, dan pascasarjana) ekonomi syariah di Indonesia masih sangat terbatas (lihat Tabel), sehingga proyeksi kebutuhan SDM tersebut tidak mungkin dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan lulusan dari program-program studi Ekonomi Syariah yang ada. Oleh karenanya diperlukan penyediaan SDM secara komprehensif untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Perekonomian syariah mencakup tidak hanya perbankan syariah, tetapi juga kegiatan-kegiatan ekonomi, bisnis dan keuangan syariah lain di luar sektor perbankan, seperti kegiatan asuransi, perdagangan, koperasi, simpan-pinjam, pegadaian, wakaf, hibah, waris, dan kegiatan lainnya. Diantara kegiatan-kegiatan perekonomian syariah tersebut, perbankan syariah kini telah berkembang pesat dan menjadi pilar ketahanan ekonomi Indonesia berdampingan dengan perbankan konvensional.

Untuk menjaga citra perekonomian syariah dan kelanggungan perkembangannya yang pesat, diperlukan paling tidak dua hal. Pertama, penyediaan SDM yang kompeten, sehingga pertumbuhan tidak sampai mengorbankan idealisme atau bah-



kan merusak citra perekonomian syariah. Dalam hal penyediaan SDM yang kompeten, program-program studi Ekonomi Syariah yang tersebar di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN dan PTS) di Indonesia merupakan sumber utama penyediaan (supply) SDM yang dibutuhkan tersebut, karena mereka telah dipersiapkan (dididik dan dilatih) secara matang untuk dapat memahami filosofi, teori dan praktik Ekonomi Syariah. Alumni-alumni dari program studi diploma, sarja dan pascasarjana Ekonomi Syariah ketiganya sama-sama diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan SDM tersebut, walaupun terdapat pembagian kerja yang khas diantara ketiganya. Namun proses pendidikan formal tersebut membutuhkan waktu relatif lama, paling tidak 3 atau 4 tahun, sehingga kebutuhan (demand) yang ada dalam periode waktu tersebut tidak mungkin dapat terpenuhi.

Di sisi lain, kita melihat bahwa tingkat pengangguran SDM terdidik (diploma, sarjana, bahkan pascasarjana) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak dapat dibiarkan. Jika SDM yang tidak me-

miliki latar belakang perekonomian syariah ini dipekerjakan di sektor perekonomian syariah, kekhawatiran masyarakat, bahwa perekonomian syariah ternyata sama saja dengan sistem perekonomian konvensional, tidak mustahil dapat terwujud. Untuk mengatasi ini, dapat dikembangkan program-program pendidikan dan pelatihan sistem ekonomi syariah bagi SDM terdidik alumni dari PTN dan PTS yang belum bekerja atau bagi karyawan perbankan/non-perbankan konvensional yang akan ditempatkan di lembaga perbankan/non-perbankan syariah. Tujuannya adalah agar *syariah compliance* - praktik perekonomian syariah yang sesuai dengan kaidah-kaidah fikih Islam - dapat dilaksanakan. Sistem pendidikan dan latihan semacam ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, mungkin antara 3-6 bulan termasuk *on the job training* (magang). Sistem ini dapat dilakukan secara fleksibel dan secara berjengang, tergantung pada kebutuhannya.

Program pendidikan dan latihan ini membutuhkan prasyarat kedua, yakni keberadaan dan kesiapan lembaga pendidikan dan latihan yang mengembangkan konsep dan aplikasi perekonomian syariah di masyarakat sehingga konsep perekonomian syariah terus dapat dikembangkan. Lembaga ini idealnya dikembangkan di kampus-kampus yang telah memiliki program studi Ekonomi Syariah bekerjasama dengan lembaga perbankan/non-perbankan syariah, Bank Indonesia, serta Masyarakat Ekonomi Syariah, dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di lapang, serta bersifat *syariah compliance*. Dengan demikian, profesionalitas lembaga pelaksana pendidikan dan pelatihan serta alumninya dapat terjamin dan sekaligus perlu dikembangkan pula sistem sertifikasinya.

Dalam situasi darurat, kedua pola penyediaan SDM syariah ini dapat dilakukan secara bersamaan. Namun, kedepan peran dari PTN dan PTS dalam menyelenggarakan program pendidikan formal untuk menghasilkan SDM syariah profesional ini harus lebih diutamakan. Dengan kedua pendekatan tersebut, diharapkan kebutuhan SDM syariah di Indonesia dapat terpenuhi dalam jangka menengah. Wallahu a'lam. ■

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegelisahan semacam di atas menghantui para akademisi, pemerhati dan praktisi ekonomi syariah di Indonesia maupun di negara-negara lain yang turut mengembangkan perekonomian syariah. Pesatnya perkembangan ekonomi syariah membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) profesional yang memahami dasar-dasar teori dan praktik ekonomi syariah. Deputi Gubernur Bank Indonesia, Muliaman D Hadad, pada tanggal 15 Juni 2009 menyatakan bahwa dalam 4-5 tahun kedepan, diperlukan sekitar 40.000 tenaga kerja yang bergerak khusus di perbankan syariah. Direktur Utama BRI Syariah, Ventje Rahardjo, dalam pembukaan Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah FEM-IPB tanggal 5 Mei 2010 lalu, mengumumkan bahwa kebutuhan SDM perbankan syariah diperkirakan mencapai angka 45.000 orang hingga tahun 2015. Kebutuhan SDM tersebut akan semakin meningkat dengan semakin banyaknya unit-unit perbankan syariah, termasuk *micro-banking*, yang dikembangkan di daerah-daerah. Selama ini SDM di perbankan syariah masih didominasi oleh lulusan yang berlatar belakang non-syariah.

Pemenuhan kebutuhan SDM sebanyak itu

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH DAN SEJENISNYA YANG ADA DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA			
NO.	PERGURUAN TINGGI	PROGRAM STUDI	STRATA
1.	Institut Pertanian Bogor	Ekonomi Syariah	S1
2.	UIN Yogyakarta	Ekonomi Islam	S1
3.	Universitas Airlangga	Ekonomi Syariah	S1, S2, S3
4.	UIN Jakarta	Perbankan Islam	S1, S2, S3
5.	STAIN Cirebon	Ekonomi Islam	S1
6.	STEI Tazkia	Ekonomi Islam	S1
7.	Universitas Indonesia	Ekonomi dan Keuangan Syariah	S2
8.	Universitas Trisakti	Ekonomi Islam	S2, S3
9.	UIN Bandung	Ekonomi Islam	S2
10.	UIN Pekanbaru	Ekonomi Islam	S2
11.	Universitas Islam Jakarta	Ekonomi Islam	S2
12.	Universitas Paramadina	Ekonomi Islam	S2
13.	IAIN Jambi	Ekonomi Islam	S2

Sumber: www.dikti.org. Dan www.diktis.org (diolah)